

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu bidang yang memiliki peranan penting dalam pendidikan. Untuk mempelajari suatu materi matematika yang baru, maka pengalaman belajar dari seseorang itu akan mempengaruhi proses belajar matematika tersebut, terlebih dahulu harus menguasai materi sebelumnya karena kontinuitas dari materi tersebut. Sehingga kemampuan awal yang dimiliki berperan penting dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Pemecahan masalah merupakan proses berfikir tingkat tinggi yang memerlukan pemahaman serta solusi jawaban yang kompleks. Kemampuan - kemampuan yang lebih terkontrol dan mendasar. Hal yang termasuk mencerminkan langkah – langkah pemecahan masalah ini adalah penemuan masalah dan perumusan masalah (Jihad, 2016:12).

Dengan demikian untuk dapat memecahkan suatu permasalahan matematika, peserta didik dituntut untuk aktif dan memiliki strategi agar dapat menyelesaikan soal – soal ataupun masalah matematika yang diberikan.

Seorang guru mata pelajaran dituntut kreatifnya dalam menggunakan media yang mudah digunakan bagi peserta didik, karena pada hakikatnya mereka mampu berkembang lebih baik jika guru dalam

membelajarkan materi juga menggunakan media yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Media tersebut memiliki peran untuk menunjang proses pembelajaran, salah satunya mengatasi kejenuhan peserta didik dalam belajar serta dengan adanya media dapat membantu menanamkan pemahaman konsep yang akan diajarkan. Sehingga dengan adanya penggunaan media pada proses pembelajaran diharapkan akan tercipta suatu proses belajar mengajar yang aktif, efektif dan efisien.

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak dapat dipungkiri bahwa diantara peserta didik yang satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan selama kegiatan pembelajaran, baik itu secara individu ataupun dalam kelompok. Dalam rangka penguasaan matematika, salah satu kemampuan matematis yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik yakni kemampuan awal matematis peserta didik itu sendiri, sehingga memudahkan mereka untuk memecahkan masalah yang diberikan, untuk masing-masing setiap individu ataupun permasalahan yang diberikan dalam kelompok.

Akan tetapi kenyataannya kemampuan pemecahan masalah belum sesuai dengan yang diharapkan. Dikutip dari Pusat Penilaian Pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Hasil Ujian Nasional mata pelajaran matematika memiliki nilai rata – rata terendah yaitu 45,13 pada tahun 2018 dan 46,19 pada tahun 2019 pada tahun 2018 dan 2019 tingkat SMP. Hasil rata – rata yang diperoleh ini merupakan hasil UNBK (UJian Nasional Berbasis Komputer). Hal ini juga terlihat pada peserta didik di SMP Negeri 4 Gorontalo yang berdasarkan informasi dari

seorang guru matematika bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik di sekolah ini masih kurang. Dapat diamati masih adanya peserta didik yang ketika guru menanyakan materi yang telah dijelaskan mereka tidak mampu untuk mengingat apalagi menjelaskan kembali, sehingga berdampak juga pada nilai akhir semester peserta didik, yang seharusnya Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran Matematika 75, tetapi dari data Nilai Ulangan Semester Genap 2018-2019 yang diambil pada kelas VII-4, VII-8, dengan jumlah siswa tidak tuntas 12 dan 14 orang yang rata-rata nilainya hanya 30.79 dan 33.14, sebelum remedi.

Menurut informasi yang diperoleh, selama 1 semester guru kurang memvariasikan berbagai model dengan media pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran matematika kelas VII. Hal ini menyebabkan masih adanya peserta didik dalam mengidentifikasi masalah mengalami kesulitan sehingga berpengaruh pada konsep apa yang harus digunakan untuk memecahkan permasalahan yang diberikan. Oleh karena itu untuk mengidentifikasi dan memecahkan suatu masalah matematis haruslah terlebih dahulu memiliki pengetahuan awal dari suatu konsep yang akan digunakan, sehingga memungkinkan peserta didik dapat memadupadankan dengan pengetahuan barunya yang membuat peserta didik tersebut dapat memecahkan masalah matematis yang diberikan.

Beberapa faktor yang menjadi penyebabnya adalah penggunaan model dan media yang tidak sinkron dengan materi yang akan diajarkan.

Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan adalah kooperatif tipe *Group Investigation*. Pada model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, dapat membantu peserta didik memahami topik-topik pembelajaran, secara aktif mendorong peserta didik untuk belajar serta bagaimana mendapatkan pengetahuan dari penyelidikan yang peserta didik lakukan. Peserta didik bukan hanya dituntut untuk bekerja sama didalam *Group Investigation*, tetapi juga saling membantu memecahkan topik permasalahan yang diberikan maupun mencari konsep yang tepat untuk proses investigatif dalam pemecahan masalah. Selain itu dapat dibantu dengan media pembelajaran yang cocok sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami dan mengingat konsep yang dapat mereka gunakan.

Hal ini didukung juga oleh beberapa teori, menurut Saputra (2016) Aspek rasa sosial dari kelompok serta pertukaran intelektual dapat bertindak sebagai sumber-sumber penting bagi peserta didik untuk belajar. Dan menurut Harahap (2017) Guru yang menggunakan pendekatan *Group Investigation* biasanya membagi kelasnya menjadi kelompok-kelompok heterogen yang masing-masing beranggota lima atau enam orang. Siswa memilih topik-topik untuk dipelajari, melakukan investigasi mendalam terhadap sub-sub topik yang dipilih, dan kemudian menyiapkan dan mempresentasikan laporan kepada seluruh kelas. Peserta didik dalam kelompok juga diberi kesempatan untuk menentukan cara menyelesaikan tugas. Peserta didik juga melakukan interpretasi hasil penyelidikan yang mungkin berbeda satu

dengan yang lainnya sehingga memperoleh suatu pemikiran utuh yang kemudian mereka tuangkan ke dalam penyelesaian tugas kelompok. Hal ini menuntut peserta didik untuk berpikir tinggi dan kritis.

Terkait dengan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen pada pembelajaran matematika dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*. Peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Berbantuan Media Pembelajaran Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Kemampuan Awal”**

B. Identifikasih Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah matematika.
2. Rendahnya kemampuan awal matematika peserta didik, sehingga berpengaruh pada kemampuan peserta didik dalam menghubungkan konsep sebelumnya yang telah dipelajari dengan konsep baru yang akan dipelajari.
3. Model pembelajaran yang digunakan guru masih monoton sehingga peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
4. Kurangnya penggunaan media pembelajaran atau penggunaan media yang tidak sesuai dengan materi.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan antara kemampuan pemecahan masalah matematika berbantuan media pembelajaran yang dibelajarkan dengan model *Group Investigation (GI)* dan Model Pembelajaran Langsung?
2. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran berbantuan media pembelajaran dan kemampuan awal terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika?
3. Apakah terdapat perbedaan antara kemampuan pemecahan masalah matematika berbantuan media pembelajaran yang dibelajarkan dengan model *Group Investigation* dan pembelajaran langsung pada peserta didik yang memiliki kemampuan awal matematika tinggi?
4. Apakah terdapat perbedaan antara kemampuan pemecahan masalah matematika berbantuan media pembelajaran yang dibelajarkan dengan model *Group Investigation* dan pembelajaran langsung pada peserta didik yang memiliki kemampuan awal matematika rendah?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan pemecahan masalah matematika yang dibelajarkan dengan model *Group Investigation (GI)* dan Model Pembelajaran Langsung, Berbantuan Media Pembelajaran.

2. Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara model pembelajaran berbantuan media pembelajaran dan kemampuan awal matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.
3. Untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan pemecahan masalah matematika berbantuan media pembelajaran yang dibelajarkan dengan model *Group Investigation* dan pembelajaran langsung pada peserta didik yang memiliki kemampuan awal matematika tinggi.
4. Untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan pemecahan masalah matematika berbantuan media pembelajaran yang dibelajarkan dengan model *Group Investigation* dan pembelajaran langsung pada peserta didik yang memiliki kemampuan awal matematika rendah.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi :

1. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang berdampak pada kemampuan pemecahan masalah peserta didik itu sendiri.

2. Bagi Peserta didik

Dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, agar pembelajaran matematika akan bermakna bagi peserta didik itu sendiri.

3. Bagi Sekolah

Dapat memberikan sumbangsih yang bermanfaat agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran khususnya matematika.

4. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman menulis dan melakukan penelitian serta mengetahui sejauh mana kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran koooperatif tipe Group Investigation.